

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian**

Objek yang akan diteliti pada penelitian ini adalah laporan tahunan, dan website perusahaan yang termasuk dalam Top 50 Emiten *Corporate Governance* di tiga Negara yaitu Indonesia, Phillipina, dan Singapura yang menggunakan pengukuran *ASEAN Corporate Governance Scorecard (ACGS)*. Ruang lingkup penelitian adalah untuk menganalisa terkait pengaruh *Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, dan Kinerja Keuangan.

#### **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif yaitu untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan metode yang bersaskan pada filsafat positivism. Teknik yang digunakan untuk menggumpulkan data menggunakan instrumen penelitian, sifat interpretasi data yaitu statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang sudah dirumuskan (Sugiyono, 2015, p. 14). Pengujian penelitian ini menggunakan regresi linear berganda. Penelitian ini menggunakan program aplikasi SPSS versi 26. Data yang dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang meliputi *ASEAN Corporate Governance Scorecard*, total aset perusahaan, laba bersih, dan *return on Asset (ROA)*. Metode pengumpulan data menggunakan Teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah pengumpulan data yang sudah ada. Teknik pengumpulan data dari situs resmi *Indonesia Stock*

*Exchange* (<http://idx.co.id>), (*Securities and Exchange Comisson*), dan (*Singapore Institute Director*).

## C. Populasi dan Sampling

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah yang umum yaitu atas subjek/objek yang memiliki karakteristik dan kualitas yang disesuaikan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2015, hal. 117). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Top 50 Emiten *Corporate Governance* di tiga Negara yaitu Indonesia, Filippina, dan Singapura yang menggunakan pengukuran *ASEAN Corporate Governance Scorecard* (ACGS) pada tahun 2018 yang berjumlah 150 perusahaan.

### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari sejumlah populasi dan memiliki karakteristik tertentu. Sampel yang diambil dari populasi harus *representative/mewakili* (Sugiyono, 2015, p. 118). Pada penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti dengan cara *Non-probability Sampling* dengan *Purposive sampling* yaitu pengumpulan sampel dengan ketentuan tertentu. (Sugiyono, 2015, p. 124). Dalam penelitian ini populasi terjangkau ditentukan berdasarkan kriteria-kriteria sebagai berikut:

**Tabel III. 1**  
**Populasi Terjangkau**

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan yang masuk dalam Top 50 Emiten berdasarkan skor ACGS di tiga Negara	150
2.	Perusahaan yang tidak terdapat skor ACGS dalam laporan tahunan	(110)
<b>Jumlah</b>		40

Dari kriteria diatas diperoleh jumlah populasi terjangkau berjumlah 40 perusahaan pada penelitian ini. Selanjutnya dilakukan outlier pada data, maka diperoleh sampel sebanyak 36 sampel perusahaan.

#### **D. Operasional Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen yang akan diuji yaitu kinerja keuangan. Sedangkan, variabel independen yang diuji adalah *Good Corporate Governance* dan ukuran perusahaan

##### **1. Variabel Dependen**

###### **a. Kinerja Keuangan**

###### **1) Definisi Konseptual**

Kinerja keuangan merupakan alat analisis untuk melihat pertumbuhan atau perkembangan kondisi keuangan perusahaan yang mencerminkan kesehatan perusahaan dan pencapaian perusahaan sesuai dengan standar pelaksanaan keuangan dalam periode tertentu.

###### **2) Definisi Operasional**

Rasio *Return on Assets* digunakan untuk melihat potensi pengembalian dari semua aset atau rasio yang mencerminkan pengelolaan dana yang efisien digunakan perusahaan sering disebut juga dengan *return on investment*.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \quad (3.1)$$

## 2. Variabel Independen

### a. *Good Corporate Governance*

#### 1) Definisi Konseptual

*Good Corporate Governance* merupakan sistem yang mengarahkan dan mengendalikan untuk mencapai keseimbangan, kekuatan, dan akuntabilitas perusahaan. Sebagai pemegang saham, dewan direksi, komisaris, pengurus perusahaan dan pemilik kepentingan internal dan eksternal lain yang berhak dan berkewajiban dalam mewujudkan keberhasilan perusahaan serta bertanggung jawab dalam menjamin eksistensi perusahaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

#### 2) Definisi Operasional

ACGS memiliki dua level yaitu level 1 yaitu penjabaran yang memperlihatkan aturan, hukum, dan regulasi dalam negara anggota ASEAN; serta dasar prinsip OECD. Level 2 yaitu terdapat bonus yang menggambarkan kebaikan dari praktik tata kelola lain, dan item penalti yang menggambarkan kejadian atau tata kelola yang buruk.

**Tabel III.2**  
**Level ASEAN Corporate Governance Scorecard (ACGS)**

Level 1	Number of Questions	Weight (%)	Maximum Score
Part A: Rights of Shareholders	25	10	10 points
Part B: Equitable Treatment of Shareholders	18	15	15 points
Part C: Role of Stakeholders	21	10	10 points
Part D: Disclosure and Transparency	41	25	25 points
Part E Responsibilities of the Board	74	40	40 points
Level 2			
Bonus	26		
Penalty	52		
<b>SKOR ACGS</b>	<b>Total Level 1 + Level 2</b>		

b. Ukuran Perusahaan

1) Definisi Konseptual

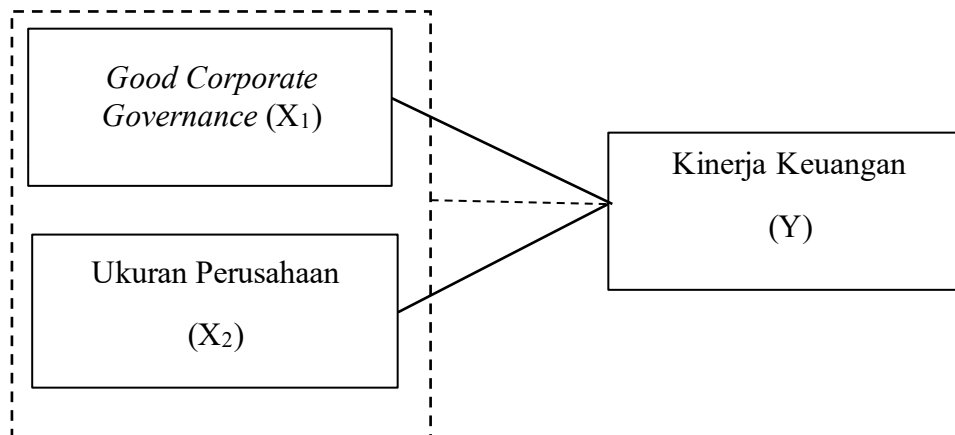
Ukuran Perusahaan merupakan skala untuk mengklasifikasi kecil besarnya perusahaan dengan berbagai cara antara lain dilihat dari total asset, total penjualan, atau nilai pasar, dan sebagainya. Jika biaya tetap dan penjualan lebih besar akan didapatkan keuntungan namun jika biaya tetap dan penjualan lebih kecil maka diperoleh kerugian. Ukuran perusahaan dapat menentukan persepsi investor terhadap perusahaan.

2) Definisi Operasional

Ukuran perusahaan menggunakan  $\ln$  Total Assets sebagai alat ukur karena log natural untuk memperhalus aset yang nilainya sangat besar.

$$Size = \ln(\text{Total Aset}) \quad (3.2)$$

## E. Korelasi Hubungan Antar Variabel



## F. Teknik Analisis Data

### 1. Analisis Deskriptif

Deskripsi statistik atau analisis deskripsi adalah hasil statistik berguna untuk memahami data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum. Yang termasuk dalam analisis deskriptif antara lain penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil, presentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan presentase (Sugiyono, 2015, p. 208). Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai minimum, nilai maksimum, mean, dan standar deviasi dari variabel penelitian.

## 2. Uji Persyaratan Analisis

### a. Uji Normalitas

Menurut Santoso (2017, p. 42) uji normalitas bertujuan ingin melihat distribusi data, data yang berdistribusi normal data yang memiliki bentuk lonceng (*bell shaped*). Distribusi data yang tidak condong ke kanan dan kiri dan mengikuti pola garis maka data berdistribusi normal. Selain itu dapat diuji dengan *Kolmogorov-Smirnov*. Uji normalitas bias dilakukan dengan melihat angka signifikansi, dengan ketentuan;

- 1) Data berdistribusi secara normal, Apabila angka signifikansi  $>0,05$ .
- 2) Data tidak berdistribusi secara normal Apabila angka signifikansi  $<0,05$ .

### b. Uji Linearitas

Menurut Enny Sinaga, et.al.(2019) Uji Linearitas digunakan dalam melihat pengaruh antar dua variabel apakah ada hubungan secara linear. Pengujian ini biasanya digunakan untuk persyaratan dalam regresi linear atau analisis korelasi. Selain itu uji linearitas bertujuan menentukan model yang cocok apakah model linear, model kuadratik, atau model kubik, terdapat beberapa uji linearitas salah satunya adalah *Test of Linearity*. Pengujian dilakukan menggunakan SPSS, angka signifikansi (*linearity*) kurang dari 0,05 berarti variabel yang memiliki hubungan yang linear.

### 3. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Multikolonieritas

Menurut Imam Ghozali (2017, p. 77) uji multikolonieritas dimaksudkan untuk meneliti apakah regresi menemukan korelasi yang sempurna atau tinggi antar variabel independen. Persyaratan yang harus diterapkan dalam model regresi adalah tidak terdapat korelasi. Jika terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independen, sehingga hubungan antara variabel dapat terganggu. Pengujian ini digunakan dengan menggunakan *tolerance value* dan *variance Inflation Factor* (VIF). Skor *cut-off* sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai VIF  $< 10$  & nilai *Tolerance*  $> 10\%$ , dikatakan dalam model regresi tidak adanya masalah multikoloniaritas
- 2) Apabila nilai VIF  $> 10$  & nilai *Tolerance*  $< 10\%$ , dikatakan dalam model regresi adanya masalah multikoloniaritas

#### c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam Ghozali (2017) uji heterokedasitas bertujuan untuk melihat apakah pada model regresi terjadi perbedaan *variance* dari residual antar pengamatan. Apabila *variance* dari residual satu antar pengamatan tetap, maka diartikan sebagai Homoskedisitas dan apabila berbeda diartikan sebagai Heteroskedastisitas. Tidak terjadi hetrokedasitas atau homokedasitas maka model regresi baik. Dalam mendeteksi heteroskedesitas dapat diuji dengan melihat *grafik*



*scatterplot* antara nilai residual (*SRESID*) dan variabel independen (*ZPRED*). Jika memiliki pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu (melebar, menyempit, atau bergelombang), maka diindikasikan terdapat heterokedasitas. Apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar pada sumbu Y di bawah dan di atas angka 0, maka tidak terjadi heteroskedasitas.

#### d. Uji Autokorelasi

Menurut Imam Ghozali (2017) Uji autokorelasi bermaksud untuk melihat apakah dalam model regresi linear terdapat variabel pengganggu tertentu dengan variabel sebelumnya dimana terdapat hubungan dari residual pada antar pengamatan yang disusun menurut runtun waktu. Tidak terjadi autokorelasi adalah model regresi yang baik.

Cara yang dilakukan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan Uji Durbin-Watson (DW test). Nilai DW kemudian dibandingkan dengan nilai kritis *Durbin-Watson* untuk memtukan signifikannya. Pengujian autokorelasi memiliki syarat sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai  $d \leq dL$  atau  $\geq (4-dL)$  maka terjadi autokorelasi
- 2) Apabila nilai  $dU \leq d \leq (4-dU)$  maka tidak ada autokorelasi
- 3) Apabila nilai  $dL \leq d \leq dU$  atau  $(4-dU) \leq d \leq (4-dL)$  maka tidak membuat keputusan yang jelas.

#### 4. Persamaan Regresi Linear Berganda

Menurut Imam Ghozali (2017) analisis regresi linear berganda bermaksud untuk meramalkan besaran variabel dependen jika skor variabel independen mengalami penurunan atau kenaikan dan untuk melihat arah hubungan antar variabel, apakah variabel independen memiliki hubungan positif atau negatif masing-masing. Regresi linear berganda memiliki persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n + e \quad (3.3)$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

$\alpha$  = Konstanta persamaan regresi

$b_1, b_2, \dots, b_n$  = Koefisien regresi

$X_1, X_2, \dots, X_n$  = Variabel independen

e = Error

#### 5. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah taksiran terhadap parameter populasi, melalui data-data sampel. Hipotesis diartikan sebagai tanggapan sementara dari rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2015). Pada penelitian ini dilakukan uji hipotesis untuk menafsirkan *Good Corporate Governance* dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Pengujian hipotesis dilakukan secara kuantitatif.

**a. Uji Statistik t (Uji t)**

Uji t-statistik tujuannya untuk menentukan pengaruh satu variabel independen secara individual dan seberapa jauh dalam menjelaskan variasi variabel dependen dan digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel yang diuji dengan signifikan 0,05. Pengujian ini untuk menentukan besaran signifikan yang menerangkan makna hubungan X dan Y (Ghozali, 2017). Pengujian ini menggunakan rumus berikut ini:

$$t \text{ hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{r\sqrt{1-r^2}} \quad (3.4)$$

Keterangan:

$r$  = nilai koefisien korelasi

$n$  = jumlah sampel

$t$  = nilai t

Kriteria pengujiannya yaitu jika  $t_{\text{tabel}} \geq t_{\text{hitung}}$ , maka  $H_0$  diterima atau signifikan. Jika  $t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}}$ , maka  $H_0$  ditolak atau tidak signifikan.

**b. Uji Signifikan Simultan (Uji F)**

Uji F dilakukan untuk menguji variabel secara bersamaan dari model analisis regresi pada variabel independen (Ghozali, 2017). Analisis untuk menentukan besaran signifikansi korelasi ganda yang menggunakan rumus sebagai berikut:

$$f_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)} \quad (3.5)$$

Keterangan:

$R^2$  = koefisien determinasi

$n$  = jumlah data

$k$  = jumlah variabel independen

ketentuan pengujian signifikansi yaitu Apabila  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , sehingga  $H_0$  ditolak berarti hasil signifikan. Apabila  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  sehingga  $H_0$  diterima berarti hasil tidak signifikan.

**c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Untuk menilai seberapa jauh kapabilitas model untuk menerangkan variabel dependen maka digunakanlah koefisien determinasi memperlihatkan seberapa variabel independen menjelaskan variabel dependennya. Pada penelitian ini, *adjusted*  $R^2$  digunakan untuk melihat koefisien determinasinya. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk menetapkan seberapa besarnya keterkaitan antar variabel dependen dan independen (Sugiyono, 2015).